

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AMAL MULYA  
KECAMATAN TAWANGMANGU  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Ayu Anwarisma Fauziah : Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Upaya merupakan suatu usaha ataupun suatu *ikhtiar* untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan dan juga mencari jalan keluarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMP Amal Mulya Tawangmangu, aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dikembangkan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMP Amal Mulya Tawangmangu. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Subjek yang diteliti ialah guru PAI dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dan dokumentasi. Kemudian data di analisis melalui analisis korelasi. Analisis data dalam kajian bersifat induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMP Amal Mulya Tawangmangu yaitu dengan guru memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, memberikan fasilitas dan sarana prasarana, mencetuskan ide-ide progresif dan membimbing peserta didik untuk ber *amar ma'ruf nahi munkar*. Untuk aspek kecerdasan spiritual yang dikembangkan yakni sudut pandang spiritual-keagamaan, relasi sosial-keagamaan dan etika sosial. Sedangkan faktornya sendiri terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

**Kata kunci** : upaya, guru pai, kecerdasan spiritual

**Abstract**

Efforts to achieve an undertaking or a *ikhtiar* to achieve a goal to achieve a policy of raising net and also to represent the efforts of the PAI teachers to develop spiritual intelligence at SMP Amal Mulya Tawangmangu charity, an existing spiritual intelligence contributing factors and inhibitory factor in development spiritual intelligence at SMP Amal Mulya Tawangmangu The type of research used by researchers is qualitative. Subjects are PAI teachers and student. The data-collecting techniques used for interview and documentation, an then data were analyzed through correlational analysis. Data analysis in the study is inductive. Research shows that PAI teachers efforts in developing a spiritual intelligence at SMP Amal Mulya Tawangmangu with the teachers sitting a good example of students, developing facilities and infrastructure, are developing progressive ideas and guiding the protage to propose spiritual-religious, social-religious relation and social ethics, meanwhile the sensibility factor consists is contributing factors and inhibitory factors.

**Keywords**: efforts, pai teacher, spiritual intelligence

## 1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu upaya pengembangan potensi pada diri manusia. Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dilakukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam lingkup sekolah guru memiliki peran yang amat penting bagi peserta didiknya. Selain siap dan memiliki kemampuan dalam mengajarkan ilmu yang dikuasai, pun beban moral juga mereka miliki guna memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat belajar dan memiliki perilaku yang baik di pergaulan kehidupan sehari-hari. Selain itu ditengah seiring berkembangnya teknologi, sebagai guru PAI tentu saja memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk ikut membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kecerdasan mengolah emosi dan spiritual peserta didik untuk lebih selektif dan was-was dalam menghadapi era globalisasi.

Syaiful Bahri Djamarah memberikan definisi bahwasannya guru merupakan suatu unsur manusiawi dalam dunia pendidikan, hal tersebut dikutip dalam bukunya yang berjudul Psikologi belajar. Sehingga sebagian orang menganggap bahwa seorang pendidik merupakan orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik sehingga dapat memberikan contoh kebaikan. Oleh karenanya seorang guru dalam hal apapun selalu dinilai tingkah laku, sikap dan kepribadiannya dalam kehidupan. Karena dalam hal mendidik, tentu saja guru akan dijadikan "*uswah*" atau teladan bagi peserta didiknya.

Dengan itu Toni Busan memberikan definisi bahwa kecerdasan ialah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya. Sedangkan Howard Gardner memberikan definisi bahwasannya kecerdasan adalah kemampuan untuk memecah suatu masalah. Setiap manusia pasti memiliki permasalahan, baik itu masalah yang timbul dari luar maupun dari dalam diri setiap individu. Oleh karena itu dengan adanya kecerdasan maka dapat menjadi peran penting bagi manusia untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada tiap individu.

Kemudian Danah Zahar dan Ian Marshall membagi kecerdasan manusia ke dalam tiga jenis yaitu kecerdasan rasional (IQ), emosional (EQ) dan spiritual (SQ).

Upaya mengembangkan kecerdasan spiritual siswa memiliki tujuan untuk membentuk kesadaran serta pengetahuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mengolah spiritualitas dalam diri. Seseorang yang tidak memiliki kontrol spiritual yang baik dapat menimbulkan perilaku buruk yang berujung pada perilaku tercela, dengan begitu seorang yang tidak memiliki kecerdasan spiritual akan menimbulkan perasaan kosong dalam dirinya, meskipun banyak prestasi yang telah dicapai. Sebab kecerdasan spiritual berkedudukan paling tinggi diantara kecerdasan lain, maka kecerdasan spiritual akan mampu mendongkrak penyelesaian permasalahan-permasalahan yang muncul. Dengan demikian sebagai guru agama islam, kita dituntut bisa berperan mengajarkan, mengarahkan, membimbing dan memberi contoh untuk menyeimbangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Maka dengan dasar latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP AMAL MULYA.”

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang cara pengumpulan datanya dilakukan secara sistematis dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah yang ada dilapangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang digunakan untuk mendiskripsikan suatu peristiwa maupun kejadian baik secara individu maupun kelompok. Guna memperoleh suatu informasi di SMP Amal Mulya sesuai dengan yang diperlukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis ialah suatu usaha menjelaskan sesuatu yang terjadi sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang ada. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Amal Mulya Tawangmangu.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh data mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Amal Mulya Tawangmangu.

Data penelitian kualitatif ini dilakukan analisis secara terus menerus dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Setelah menemukan apa-apa yang penting untuk dipelajari untuk memutuskan apa yang seharusnya diceritakan kepada informan. Kemudian setelah data di analisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yakni: reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di SMP Amal Mulya Tawangmangu, peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, yakni sebagai berikut :

#### **3.1 Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Amal Mulya Tawangmangu**

- 1) Guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik supaya memiliki akhlak mulia. Dalam hal ini guru menjadi *uswah* atau tauladan bagi peserta didiknya. Karena guru adalah senter di lingkungan sekolah yang segala tindak dan tunduknya pasti akan dijadikan sebagai contoh, maka yang diperbaiki adalah gurunya dahulu, supaya dapat di contoh dengan baik oleh peserta didiknya.
- 2) Memberikan fasilitas untuk peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual. Beberapa fasilitas yang diberikan oleh guru yang dapat menunjang berkembangnya kecerdasan spiritual yakni dngan membentuk organisasi kerohanian yang setiap bulannya memiliki agenda kajian rutin, dalam hal ini fasilitas tersebut mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya.
- 3) Mencetuskan ide-ide progresif yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Contoh ide progresif yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah mengadakan ekstrakurikler tahsin dan tahfidz yang diwajibkan untuk seluruh peserta didik untuk memanfaatkan waktu uangnya.

- 4) Membimbing peserta didik untuk menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya, bertuturkata santun dan bertanggungjawab yang nantinya dapat dipahami oleh peserta didik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan memiliki kualitas kecerdasan spiritual yang baik. Contohnya seperti melakukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjama'ah, sholat Jumat berjamaah, membaca Al-Quran bersama. Selain itu guru juga memberikan pembinaan dan memberikan contoh berperilaku baik, sopan jujur, bertanggungjawab, amanah, dan bertuturkata baik sebagaimana peraturan tertulis yang ada di sekolah yang apabila tidak mengikuti kegiatan atau melanggar hal tersebut tanpa alasan yang syar'i maka akan diberi sanksi.

### **3.2 Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual yang Dikembangkan di SMP Amal Mulya Tawangmangu**

#### **1) Sudut Pandang Spiritual-Keagamaan**

Berkembangnya aspek kecerdasan spiritual dalam sudut pandang spiritual-keagamaan adalah ditandai dengan adanya hubungan yang baik terlebih antara manusia dengan Allah SWT. karena semakin tinggi hubungan seseorang dengan penciptanya maka semakin bagus kualitas kecerdasan spiritualnya. Dalam hal ini salah satu jalan untuk membangun hubungan baik dengan Allah adalah beribadah, karena beribadah merupakan cara manusia berkomunikasi dengan penciptanya. Hal ini berkaitan dengan pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan sholat jumat, berdoa, membaca Al-Quran dan adanya organisasi keagamaan atau kerohanian serta adanya ekstrakurikuler tahsin dan tahfidz yang dapat menjembatani berkembangnya kecerdasan spiritual siswa.

#### **2) Sudut Pandang Relasi Sosial-Keagamaan**

Berkembangnya aspek kecerdasan spiritual dalam sudut pandang relasi sosial-keagamaan ditandai dengan manusia mampu merefleksikan perilaku baik di kehidupan sosialnya. Hal ini berkaitan dengan pembinaan dan pemberian contoh dari guru untuk selalu membiasakan berakhlak baik, jujur, sopan, amanah, santun dan menjaga ucapan sebagaimana aturan yang sudah tertera. Hal ini peserta didik dibiasakan untuk mempraktekkan di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Untuk di lingkungan sekolah, siswa akan mendapatkan pengawasan langsung dari para guru dan antar teman. Sedangkan untuk diluar sekolah, para siswa mendapatkan pengawasan langsung dari orang tua dan kesadaran siswa untuk melaksanakan pembiasaan baik tersebut di lingkungan sosialnya. Karena sejatinya para guru hanya membantu peserta didik untuk mencontohkan, membimbing, membina, mengajarkan dan

memfasilitasi peserta didik sebagai upaya atau usaha perkembangnya kecerdasan spiritual sehingga terbentuknya habit yang baik pada diri peserta didik sebagai cerminan seorang muslim yang taat dan berbuat baik di kehidupan sosialnya.

### 3) Sudut Pandang Etika Sosial

Berkembangnya aspek kecerdasan spiritual dalam sudut pandang etika sosial ditandai dengan semakin seseorang memiliki adab maka semakin tinggi kualitas kecerdasan spiritualnya. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan beberapa peserta didik melalui kontrol dari wali murid bahwa beberapa peserta didik sudah mengamalkan pembiasaan baik baik di lingkungan masyarakatnya, seperti:

- a) Siswa melaksanakan sholat wajib lima waktu ketika di rumah
- b) Siswa memiliki sikap sopan santun di lingkungan sekolah (terhadap seluruh warga sekolah), di lingkungan keluarga maupun masyarakat
- c) Siswa menjadi pribadi yang ramah di lingkungan dalam sekolah di lingkungan keluarga maupun masyarakat
- d) Siswa bertanggungjawab terhadap apa yang telah dilakukan (apabila melakukan kesalahan maka bersedia untuk menerima konsekuensinya)

### **3.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Amal Mulya Tawangmangu**

#### 1) Faktor pendukung mengembangkan kecerdasan spiritual:

- a) Guru dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi siswanya
- b) Seluruh siswa berasal dari keluarga yang beragama islam
- c) Adanya fasilitas penyediaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

#### 2) Faktor penghambat mengembangkan kecerdasan spiritual:

- a) Faktor lingkungan masyarakat dan keluarga yang kurang mendukung
- b) Pihak sekolah tidak dapat memantau secara langsung kegiatan siswa saat di luar sekolah
- c) Faktor keluarga yang kurang disiplin dalam menegakkan aturan keagamaan

Hal ini berkaitan dengan adanya perbedaan pengawasan antara di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Karena ketika peserta didik sudah di luar lingkungan sekolah, maka yang mengontrol adalah orang tuanya. Sehubungan dengan ini, antara guru dengan orang tua juga memiliki komunikasi yang kurang intensif. Selain

itu beberapa peserta didik juga kurang mendapatkan perhatian secara khusus oleh para orang tuanya dikarenakan faktor ekonomi. Dalam hal ini lingkungan masyarakat yang kurang mendukung juga menjadi faktor penghambat berkembangnya kecerdasan spiritual. Karena tidak semua orang yang ada di lingkungan masyarakat memiliki akhlak yang baik, terlebih pergaulan para peserta didik tidak terlalu di kontrol ketika di luar lingkungan sekolah, maka hal ini juga dapat menjadi pemicu kurang berkembangnya kecerdasan spiritual secara optimal.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya dan setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan melakukan analisa maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Amal Mulya Tawangmangu telah berupaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, yakni sebagai berikut :

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yangni memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didiknya seperti : melaksanakan ibadah seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, memberikan contoh dalam hal pembiasaan salam dan sapa ketika bertemu dengan orang lain di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah, membiasakan bertuturkata yang baik dan sopan, berperilaku jujur dan bertanggungjawab, saling menghormati dan menyayangi antar sesama. Yang mana hal-hal tersebut dapat membuat peserta didik mampu memaknai setiap keadaan sehingga mereka tahu bagaimana harus berperilaku dan bersikap dengan baik dalam berbagai situasi dan keadaan yang dihadapi.
2. Aspek kecerdasan spiritual yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Amal Mulya adalah kemampuan beribadah dengan baik dan taat dalam beribadah dan memberikan pengajaran yang bersifat religius seperti kajian keislaman, menghafal 2 juz Al-Quran yang diwadahi dalam ekstrakurikuler tahsin dan tahfidz dan sebagainya, membimbing peserta didik supaya memiliki akhlak dan perilaku yang baik sehingga mampu merefleksikannya dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.
3. Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Amal Mulya ialah sebagai berikut : guru dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya, seluruh peserta didik berasal dari keluarga yang beragama islam, terdapat penyediaan sarana

dan prasarana yang dapat menjadi penunjang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Amal Mulya ialah faktor lingkungan masyarakat dan faktor keluarga yang kurang mendukung, pihak sekolah tidak dapat memantau peserta didik secara langsung ketika sudah diluar lingkungan sekolah, kurang disiplinnya keluarga dalam menegakkan aturan keagamaan.

#### **4.2 Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis laksanakan maka dengan ini penulis ingin memberikan saran-saran yang mudah mudahan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkenaan, sebagai berikut :

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya terus menerus belajar untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dengan sungguh-sungguh, karena hal tersebut dapat mencerdaskan jasmani maupun rohani peserta didik.
2. Kepada peserta didik diharapkan mampu memahami peran penting perilaku yang mencerminkan *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia) didalam kehidupan sehari-hari, dan diharapkan mampu mengambil kesimpulan disetiap pembelajaran dan pembiasaan beribadah dan *bermu'amalah* serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peneliti lain diharapkan untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil dari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan dari terbatasnya pengetahuan penulis, namun demikian semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Azizy, A. Qodri. 2003. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Abdullah, Mas Udik. 2005. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun ESQ*. Jakarta : Argawijaya Persada.
- Al-Hadar, Gama. 2016. "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok." *Jurnal Pendas Mahakam* Vol. 1 (1) Universitas Widy Gama Mahakam.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Reseach*. Bandung : Tarsoto.



- Busan, Toni. 2003. *Kekuatan ESQ Sepuluh Langkah Meningkatkan Emosional, Spiritual*, Terjemahan Ana Budi Kuswandi. Jakarta : Pustaka Delapratosa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fatimah, Siti. 2017. “Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat”. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Harnany, Lutfiyana. 2015. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang.” *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2, No. 1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Iklima, Galuh Woro. 2017. “Upaya Guru Agama Islam dalam Mengembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMK Negeri 1 Jambu Kec Jambu Kab Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryana, Resky. 2016. “Upaya Guru Pembina dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SM Negeri 8 Bandar Lampung.” *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Radenintan Lampung*.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riadi, Muchlisin. *Pengertian dan Jenis-jenis Kecerdasan*. <http://www.KajianPustaka.com/2013/09/pengertian-dan-jenis-jenis-kecerdasan.html?m=1>, di akses pada tanggal 28 Februari 2021.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2004. *Akselarasi Intelegensi, Optimalkan IQ, EQ, SQ, Secara Islami*. Jakarta: Inisiasi.
- Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, Areisto Hadi dan Adrianus Arief, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Penerbit Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah Trasendental Intelligence*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahab, H.Abd. dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan Spritual*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Wahhab dkk. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.
- Zahar, Danah dan Ian Marshall. 2000 *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistic dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.